

# PERANCANGAN GEDUNG BIOSKOP RITA KLATEN

## Pendekatan Arsitektur Simbolis

**Rizky Pradana, Endy Marlina**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains Dan Teknologi

Universitas Teknologi Yogyakarta

rizkypradana812@gmail.com, endy\_marlina@yahoo.com

### ABSTRAK

Gedung Bioskop merupakan salah satu fasilitas hiburan yang diinginkan masyarakat Klaten. Namun demikian, saat ini tidak terdapat gedung bioskop di Klaten, setelah gedung bioskop yang lama tidak layak digunakan. Merespon hal ini, pemerintah kabupaten Klaten berencana membangun gedung bioskop baru, sebagai fasilitas hiburan bagi masyarakat. Agar dapat memperkuat citra Kota Klaten, gedung bioskop Rita dirancang dengan pendekatan arsitektur simbolis. Metode perancangan yang digunakan pada kasus ini adalah metode analisis, diawali dengan mengumpulkan data-data terkait perencanaan gedung bioskop tersebut. Pengumpulan data dilakukan secara rinci, mencakup kebutuhan ruang bioskop, material bangunan, serta pola-pola ruang dalam gedung bioskop. Analisis area site yang baru diawali dengan mengidentifikasi kondisi eksisting mulai dari kondisi tanah, view, utilitas dan melakukan foto-foto bangunan di sekitar site. Selanjutnya respon terhadap kondisi site dikembangkan sesuai dengan konsep simbolis. Analisis terhadap pengguna dan kebutuhan ruang dilakukan dengan lanjutan merancang zoning dan blok plan, diantaranya untuk menentukan arah view bioskop serta alur sirkulasi pengguna. Selanjutnya, pengembangan gubahan massa sesuai dengan konsep simbolis.

Penerapan konsep arsitektur simbolis dalam rancangan gedung bioskop ditujukan agar fasilitas tersebut juga dapat berperan sebagai icon kota. Konsep simbolis diangkat dari simbol dalam kain batik dan lurik khas kota Klaten yang ditransformasikan dalam rancangan lahan dan bangunan. Tataan site dikembangkan pada alur sirkulasi, penataan ruang parkir, serta penataan landscape. Alur sirkulasi dibuat linier untuk memudahkan informasi akses. Bentuk massa bangunan dikembangkan dari transformasi alat pemutar film dengan elemen-elemennya berupa roll dan body pemutar film. Transformasi tersebut sebagai bentuk dasar gubahan dengan memainkan elevasi ketinggian bangunan agar tidak terlihat monoton. Orientasi massa bangunan menghadap ke barat, didukung fasad bangunan yang dikembangkan idenya dari motif lurik dan batik. Demikian juga rancangan interior, dikembangkan dari motif lurik dan batik khas Klaten.

**Kata kunci:** Arsitektur Simbolis, Gedung Bioskop Klaten, Motif Batik, Motif Lurik